

PERBANDINGAN SPORTIVITAS ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA VOLI DENGAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK SUNAN GIRI MENGANTI

Didit Setiyowantono

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, dsetiyowantono@yahoo.com

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Peran seorang guru sangat penting dalam proses suatu pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran adalah untuk menambah kemampuan peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa dan membentuk karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk membentuk karakter peserta didik agar mempunyai sikap sportif dalam berolahraga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan sportivitas antara ekstrakurikuler bola voli dengan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbandingan sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan ekstrakurikuler futsal pada siswa SMK Sunan Giri Menganti. (2) Besarnya perbandingan sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan ekstrakurikuler futsal di SMK Sunan Giri Menganti. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, tidak menggunakan sampel atau disebut penelitian populasi. Dari hasil penelitian secara umum dan berdasarkan perhitungan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan futsal dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{table}$ ($1,701 < 1,703$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Kata Kunci : Sportivitas, Ekstrakurikuler

Abstract

The role of a teacher is very important in a learning process. Because the purpose of learning is to change the ability of learners of which could not be able to and shape the character of students is not good for the better. Extracurricular is one means for shaping the character of students to have an attitude of sportsmanship in sports. In this study, researchers wanted to compare the sportsmanship between extracurricular volleyball with extracurricular futsal. This study aims to determine: (1) Comparison of sportsmanship among students who take extracurricular volleyball with extracurricular futsal at Sunan Giri Menganti vocational students. (2) The amount of sportsmanship comparison between students who take extracurricular extracurricular volleyball with futsal in vocational Sunan Giri Menganti. This research is non experiment with quantitative approach. In this study, do not use a sample or called population research. From the results of research in general and is based on the calculation of data analysis, it can be concluded that there was no significant difference in students' extracurricular volleyball Yag followed by futsal evidenced by the $t_{results} < t_{table}$ ($1.701 < 1.703$). It can be concluded that there was no significant difference between students who take extracurricular volleyball with futsal in vocational Sunan Giri Menganti.

Keywords : Sportsmanship, Extracurricular

PENDAHULUAN

Olahraga dan aktivitas fisik adalah salah satu cara bagi seseorang untuk meningkatkan kebugaran serta mengoptimalkan fungsi organ-organ tubuh. Namun demikian, selain untuk tujuan di atas, olahraga serta aktivitas fisik dapat pula dijadikan sarana bagi seseorang maupun sekelompok orang untuk membangun karakter masing-masing. Seperti diketahui bahwa dengan berolahraga, karakter individu dapat diketahui serta dapat membawa seseorang ke dalam situasi yang lebih baik. Seseorang yang

berkarakter memiliki kebijaksanaan untuk mengetahui dan membedakan mana yang benar dan mana

yang salah, jujur, dapat dipercaya, adil, hormat, dan bertanggung jawab, mengakui dan belajar dari kesalahan, dan berkomitmen untuk hidup menurut prinsip-prinsip tersebut (Dimiyati, 2010).

Sportivitas adalah komponen kedua dari moralitas dalam olahraga. Weinberg & Gould (dalam Sucipto, 2010) berpendapat bahwa sportivitas melibatkan intens berjuang untuk berhasil, komitmen terhadap semangat bermain sehingga standar etika akan lebih diutamakan daripada keuntungan strategis ketika konflik. Masalah utama olahraga saat ini pada semua tingkatan adalah meningkatnya perilaku tidak sportif, kecurangan dan karakter yang negatif, hanya untuk meraih kemenangan

individu atau tim. Ada pula yang ingin kalah agar tidak bertemu tim yang lebih kuat, contohnya seperti kasus ini “Komisi Disiplin (Komdis) PSSI akhirnya memutuskan mendiskualifikasi PSS Sleman dan PSIS Semarang akibat drama lima gol bunuh diri, Yogyakarta, Minggu 26 Oktober 2014”

(<http://www.cnnindonesia.com/olahraga/2014102822535-5-142-8593/tak-sportif-jadi-alasan-pendiskualifikasian/>).

Skandal kecurangan, obat-obatan, kekerasan, saling tidak menghormati dan perilaku-perilaku lain yang tidak sportif. Nilai-nilai positif olahraga, seperti sportivitas, kerjasama, disiplin, kepemimpinan, kejujuran, tanggung jawab dan saling menghormati seharusnya mampu membawa pelaku olahraga ke arah pembentukan karakter positif dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berolahraga, dapat membentuk manusia sehat jasmani dan rohani serta mempunyai jiwa sportif dan pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan dan penanaman sikap sportivitas harus ditanamkan kepada mereka, salah satu cara bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Ekstrakurikuler bolavoli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati oleh siswa karena olahraga tersebut merupakan olahraga permainan dan banyak dikenal oleh semua orang. Menurut (Roji, 2009:5) Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing regu berjumlah enam orang. Lama pertandingan adalah tiga atau lima set. Masing-masing set adalah 25 angka (poin) dengan menggunakan *rally point*, yakni setiap bola mati dihitung menjadi poin. Salah satu sekolah menengah kejuruan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli adalah SMK Sunan Giri Menganti. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMK Sunan Giri Menganti berjalan dengan baik termasuk pembelajaran permainan bolavoli. Dalam kegiatan

ekstrakurikuler, teknik dasar permainan bolavoli telah diajarkan dan dilatih dengan baik dan benar. Kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.30-17.00 WIB.

Ekstrakurikuler futsal merupakan olahraga yang baru dikalangan pelajar khususnya siswa di SMK Sunan Giri Menganti. “Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan” (Lhaksana, 2011:5). Olahraga futsal banyak dilakukan saat pelajaran jasmani maupun saat jam istirahat serta setelah pulang sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal yang ada di SMK Sunan Giri Menganti cukup banyak siswa yang mengikuti kegiatan ini. Akan tetapi hal diatas bertolak belakang dengan prestasi yang didapat oleh para siswa. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.30-17.00 WIB.

Kedua olahraga ini adalah olahraga yang populer di Indonesia dan memiliki perbedaan karakteristik. Perbedaan karakteristiknya adalah olahraga bola voli tidak kontak fisik secara langsung dengan lawan melainkan melalui perantara bola, sedangkan olahraga futsal merupakan olahraga yang langsung kontak fisik dengan lawan sehingga akan muncul tindakan yang tidak sportif.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengisi waktu luang siswa selepas pulang sekolah, waktu luang yang biasanya diisi dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong, konvoi jalanan, bahkan aktivitas yang mendekati tindak kriminal seperti kenakalan remaja, tawuran, minum-minuman keras, merokok, dan lain-lain. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi mereka juga belajar untuk menghormati otoritas, belajar untuk menghadapi tantangan baru, dan menikmati kebersamaan dengan teman.

Salah satu tujuan kegiatan olahraga adalah mengembangkan nilai-nilai yang ada, seperti sportivitas melalui aktivitas gerak di sekolah, maka dalam kehidupan nyata tingkahlaku siswa dapat terkendali dengan sendirinya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perbedaan sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan futsal di SMK SUNAN GIRI MENGANTI.

METODE

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti jenis penelitian ini adalah non eksperimen pendekatan kuantitatif sedangkan desain penelitian ini adalah desain komparatif. “komparatif yaitu membandingkan satu kelompok dengan kelompok lainnya” (Maksum, 2012: 50).

Menurut Arikunto (2006: 130-131), “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Sunan Giri Menganti, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti, agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan penelitian, karena jumlah yang akan diambil adalah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal, sehingga penelitian ini tidak menggunakan sampel atau disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2008: 142), kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini menggunakan model likert. Likert disebut juga sebagai metode *rating* yang dijumlahkan (*method of summated ratings*) “adalah metode penskalaan yang menggunakan distribusi respon setuju-tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai” (Maksum, 2012: 66).

Angket yang dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi sportivitas yang diungkapkan oleh Gould & Weinberg (Sucipto, 2010:24), yang semula terdapat 5 dimensi yaitu, perilaku kepada guru, perilaku kepada lawan, perilaku kepada kawan, perilaku kepada penonton, dan menaati peraturan, berubah nama dimensi karena berdasarkan analisis faktor item-itemnya menyebar dan masuk ke dalam dimensi yang lain sehingga perlu diberi nama dimensi yang baru. Dimensi yang baru yaitu mengendalikan diri, respek, kesatria, solidaritas, dan ikhlas menerima kenyataan. Komponen nilai instrument yang terdiri dari 45 soal yang memuat 22 pertanyaan favorable dan 23 pertanyaan tidak favorable.

Teknik analisis data menggunakan :

1. Menghitung Mean (rata-rata)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = mean atau rata-rata

$\sum x$ = jumlah total nilai dalam kelompok model

N = jumlah individu

(Maksum, 2007 : 15)

2. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum d^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum$ = jumlah deviasi

N = jumlah individu

(Maksum, 2007: 27)

3. Menghitung Varian

$$S^2 = \frac{\left\{ \sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \right\} + \left\{ \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \right\}}{(N_1 + N_2)}$$

Keterangan :

S^2 = varian

X_1 = nilai individu sampel 1

X_2 = nilai individu sampel 2

N_1 = jumlah individu sampel 1

N_2 = jumlah individu sampel 2

(Maksum, 2009: 46)

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan statistik uji *kolmogorov smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows 17.0*, yaitu bila hasil uji signifikan (*p value* > 0,05) maka distribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan statistik uji *Independent Samples Test* dalam program *SPSS For Windows 17.0*, yaitu bila hasil uji signifikan pada *Levene's Test for Equality of Means* (*p value* > 0,05) maka distribusi homogen.

6. T-test untuk sampel berbeda :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1} \right] + \left[\frac{S_2^2}{N_2} \right]}}$$

Keterangan

M_1 = mean

M_2 = mean pada distribusi sampel 2

S_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1

S_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = jumlah individu sampel 1

N_2 = jumlah individu sampel 2

(Maksum, 2007: 38)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengukur perbandingan tingkat sportivitas siswa di SMK Sunan Giri Menganti, maka digunakan angket sportivitas terdiri dari 45 item pertanyaan yang digunakan pada sampel

penelitian yang berjumlah 29 siswa di SMK Sunan Giri Menganti.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Proses awal dari analisis data diawali dari peneliti melakukan observasi pada siswa di SMK Sunan Giri Menganti untuk diberikan angket sportivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal. Setelah peneliti melakukan penelitian kemudian dilakukan penilaian terhadap data angket sportifitas. Dalam melakukan penilaian data ini, ditujukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang tingkat sportifitas dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal. Angket sportivitas yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi angket yang dikembangkan oleh Christiawan (Sucipto, 2010: 24). Angket ini telah diujicobakan dengan validitas 0,606 sampai 0,988 sedangkan reliabilitas $R = 0,9473$, jumlah soal 45. Jadi data kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan computer program *SPSS 17.00 for windows*. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil penelitian, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1 Pengukuran tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal.

Variabel	N	Mean	Med	Sd	Min-Max
Sportivitas Ekstrakurikuler					
Bola voli	16	128,5	131,5	17,86	95-150
futsal	13	118,2	116,0	14,89	92-142

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa:

Hasil pengisian angket 16 siswa pada kelompok ekstrakurikuler bola voli adalah : mean 128,50 ; varian 319,067 ; standart deviasi 17,862 ; skor minimum 95 dan skor maximum 150.

Hasil pengisian angket 13 siswa pada kelompok ekstrakurikuler futsal adalah : mean 118,15 ; varian 221,974 ; standart deviasi 14.899 ; skor minimum 92 dan skor maximum 142.

2. Syarat uji hipotesis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada skor awal dari masing-masing sampel. Dari perhitungan *SPSS 17.00 for windows* menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorow-Sminov Test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorow-Smirnov* berada diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorow-Smirnow* berada dibawah nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Karena Uji T termasuk uji statistic parametrik yang memerlukan asumsi normalitas data, maka perlu dilakukan uji normalitas sebelum uji hipotesis.

Tabel 2 Uji normalitas kedua kelompok

Variabel	N	K-S Statistik	Sig.
Sportivas ekstra			
Bola voli	16	0,159	0,200
futsal	13	0,138	0,200

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi angket sikap sportivitas lebih besar dari nilai alpha (5%) atau $0,2 > 0,05$, dengan demikian diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah deskripsi data yang ada bersifat homogen atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji F. uji F ini dilakukan dengan membagi nilai varian terbesar dengan nilai varian terkecil dari masing-masing data. Untuk menentukan apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan criteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut bersifat homogen dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut bersifat tidak homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Homogenitas

Variabel	N	F	Sig
Sportivitas Ekstra			
Bola voli & futsal	29	0,685	0,415

Dari hasil uji homogenitas didapatkan nilai sig 0,415. Dengan demikian nilai sig ($0,415 > \alpha(0,05)$) maka H_0 diterima. sportivitas ekstrakurikuler bola voli dan futsal. Untuk itu digunakan Uji T independent untuk varian yang sama.

4. Analisis data

Analisis data disini meliputi nilai rata-rata, perbedaan setiap pasangan skor, uji-t sampel sejenis, dan besarnya peningkatan.

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka pengolahan data yang digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan statistik uji perbedaan (t-sampel sejenis) dari nilai perbandingan tingkat sportivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Tabel 4 Hasil uji-t perbandingan tingkat sportivitas bola voli dan futsal.

Variabel	N	t	df
Sportivitas ekstra			
Bola voli & futsal	29	1,701	27

Hasil dari perhitungan uji-t menggunakan SPSS 17 (Tabel 4) didapat hasil (t) sebesar 1,701. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t -tabel. Dengan hasil df adalah 27, $df_{27} = 1,703$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($1,701 < 1,703$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat sportivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang perbedaan sikap sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Dari hasil penelitian dan perhitungan deskriptif dapat diketahui sikap sportivitas untuk kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli memiliki nilai rata-rata sebesar 128,50, nilai standart deviasi sebesar 17,862 dan memiliki nilai varian sebesar 319,067, dengan nilai terendah sebesar 95 dan nilai tertinggi sebesar 150. Sedangkan sikap sportivitas skelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal memiliki nilai rata-rata sebesar 118,15, nilai standar deviasi sebesar 14,899, dan nilai varian sebesar 221,974, dengan nilai minimum sebesar 92 dan nilai maximum sebesar 142, dengan kriteria skor kategori sedang.

Berdasarkan perbedaan perhitungan deskriptif pada presentase skor jawaban angket tentang sikap sportivitas siswa maka dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli memiliki sikap sportivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap sportivitas kelompok siswa ekstrakurikuler futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Untuk mengetahui keberartian nilai koefisien independent sample t -test (uji beda rata-rata antar kelompok). Hasil dari perhitungan uji-t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,701. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} , pada taraf 5%, dengan hasil $df = 27$ maka didapat $t_{tabel} = 1,703$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,701 < 1,703$), dengan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat sportivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti karena, Tingkat sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sama-sama dikategorikan dengan skor sedang. Dan selisihnya hanya terpaut 0,001 persen saja.

Hal di atas itulah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan sportivitas yang signifikan antara siswa ekstrakurikuler bola voli dan futsal. Ada pula faktor yang sedikit mempengaruhi tidak adanya perbedaan sportivitas yang signifikan yaitu, pada waktu pengambilan data yang bersamaan dengan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh SMK Sunan Giri Menganti khususnya siswa kelas XI. Jadi pada waktu pengambilan data, hanya terdapat 29 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal, sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal mencapai 50 siswa. Hal ini lah yang menyebabkan tidak maksimalnya pengolahan data dari peneliti dan hal ini juga yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan tingkat sportifitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan futsal di SMK Sunan Giri Menganti.

PENUTUP:

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, diolah, dan dianalisis sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV secara umum, penelitian ini telah menjawab permasalahan yang telah diajukan. Demikian juga hipotesis yang merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat sportivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Sunan Giri Menganti.
2. Tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Sunan Giri Menganti dikategorikan dengan skor sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang didapat dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pelatih ekstrakurikuler bola voli dan futsal selain memperbaiki teknik bermain, juga diharapkan memperbanyak lagi latihan sisi mental pemain agar tingkat sportivitas dalam ekstrakurikuler bola voli dan ekstrakurikuler futsal di SMK Sunan Giri Menganti lebih baik lagi serta lebih menjunjung tinggi sikap sportif.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel atau mengambil semua populasi untuk dijadikan penelitian, sehingga penelitian ini menjadi semakin valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A & Manadji, A. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beller, Stoll, 1993. *National Collegiate Athletic Association*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id/9072>, diakses 10 Mei 2015).
- [Http://carapedia.com/Makalah Sejarah Futsal info178.html](http://carapedia.com/Makalah_Sejarah_Futsal_info178.html), (online), (diakses 10 Mei 2015).
- [Http://www.cnnindonesia.com/olahraga/2014102822535-5-142-8593/tak-sportif-jadi-alasan-pendiskualifikasian/](http://www.cnnindonesia.com/olahraga/2014102822535-5-142-8593/tak-sportif-jadi-alasan-pendiskualifikasian/), (online), (diakses, 10 mei 2015).
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 85-98.
- Eka, Dimas. 2009. *Perbandingan Sportivitas antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga bola basket dan bola voli*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: University Perss.
- Jay.D Goldstein & S.E Iso-Ahola, 2006. *National Collegiate Athletic Association*, (online), (<http://eprints.uny.ac.id/9072>, diakses 10 Mei 2015).
- Lhaksana, J. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Maksum, A. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Maksum, A. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Roji. 2009. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Sucipto, Nanang. 2010. *Perbandingan Sportivitas antara Siswa Yang Mengikuti dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: University Perss.
- Sunarto & Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandng: Yayasan Nusantara Cendika.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabetah.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya; Unesa University Press.